

## STRATEGI MENGENAL WARNA MELALUI METODE EKSPERIMEN PADA KELOMPOK KB AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL V KEC.KANIGARAN – PROBOLINGGO

Nurus sya'adah, Indriana Warih Windasari

Institut Dahlan Probolinggo

[nurussyaadah1999@gmail.com](mailto:nurussyaadah1999@gmail.com), [indrianawarih@gmail.com](mailto:indrianawarih@gmail.com)

### Abstract

*The foundation of this research begins with the results of an initial review of information which shows that the ability to understand color through experimental techniques is still lacking. This shows that children are still confused when they receive information about the test combining variations. The essence of this research is to describe the training of educators, the younger generation and children's learning activists through exercises in introducing variety through research techniques. This research utilizes learning space research activities (PTK) which are planned in repeated cycles (cycle I and cycle II). Each cycle consists of 4 stages, namely: structuring, activity, perception and reflection. This research involved 18 children aged 3 to 4 years from KB AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL V KEC. KANIGARAN - PROBOLINGGO, 9 of whom were girls and 9 of whom were boys. The information gathering method uses perception and documentation. From the test results, data was obtained about learning the ability to see diversity through preliminary procedures. Exploratory results indicate that viewing diversity through preliminary procedures can prepare the ability to perceive tone. At the pre-action stage, the average achievement level for young people was only 17.4%. The level of completion of initial reading skills in Cycle II was 78%, while the level of completion in Cycle I was 43.4%. The increase from pre-action to cycle I was 17.4% and the increase from cycle I to cycle II was 85%. Based on the data obtained, it can be reasoned that by utilizing color perception techniques through experimental strategies, it can improve the color recognition ability of children in Kb Aisyiyah Bustanul Athfal V Kec.Kanigaran – Probolinggo.*

**Keywords:** Ability to Recognize Colors, Early Childhood, Experimental Methods

### Abstrak

Landasan penelitian ini dimulai dengan hasil tinjauan awal informasi yang menunjukkan bahwa kemampuan untuk memahami warna melalui teknik percobaan masih kurang. Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak masih bingung ketika mendapat informasi tentang tes memadukan variasi. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan latihan para pendidik, generasi muda dan penggiat pembelajaran anak melalui latihan pengenalan ragam melalui teknik penelitian. Penelitian ini memanfaatkan kegiatan penelitian ruang belajar (PTK) yang direncanakan dalam siklus berulang (siklus I dan siklus II). Setiap siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu: penataan, kegiatan, persepsi dan refleksi. Penelitian ini melibatkan 18 orang anak usia 3 sampai 4 tahun dari KB AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL V KEC.KANIGARAN - PROBOLINGGO, 9 diantaranya berjenis kelamin perempuan dan 9 diantaranya adalah laki-laki. Metode pengumpulan informasi menggunakan persepsi dan dokumentasi. Dari hasil ujian diperoleh data tentang pembelajaran kemampuan melihat keanekaragaman melalui prosedur pendahuluan. Hasil eksplorasi menunjukkan bahwa melihat keragaman melalui prosedur pendahuluan dapat mempersiapkan kemampuan melihat nada. Pada tahap pra-aksi, rata-rata tingkat pencapaian anak muda hanya 17,4%. Tingkat ketuntasan kemampuan membaca permulaan pada Siklus II sebesar 78%, sedangkan tingkat ketuntasan pada Siklus I sebesar 43,4%. Peningkatan dari pra tindakan ke siklus I sebesar 17,4% dan peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 85%. Berdasarkan data yang diperoleh, maka dapat beralasan bahwa dengan memanfaatkan teknik mempersepsi warna melalui strategi eksperimen dapat meningkatkan

kemampuan mengenal warna anak KB AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL V  
KEC.KANIGARAN – PROBOLINGGO.

**Kata kunci:** Kemampuan Mengenal Warna, Anak Usia Dini, Metode Eksperimen.

## PENDAHULUAN

Pendidikan anak-anak usia dini (PAUD) adalah lembaga untuk anak pada usia pra-sekolah untuk membantu anak mengembangkan potensi setiap anak terstimulasi secara optimal. Kelompok bermain (KB) dapat didefinisikan sebagai pelayanan pendidikan bagi anak usia 3-6 tahun yang fungsinya meletakkan landasan bagi perkembangan yang dimiliki anak usia dini dengan lingkungan di sekitarnya juga untuk perkembangan di masa selanjutnya, sehingga mereka siap melanjutkan ke pendidikan dasar. Pendidik berperan sebagai orang tua atau guru perlu pemahaman mendalam proses belajar anak agar mampu mengembangkan dan memanfaatkan sumber belajar anak usia dini, media belajar dan berma

Sangat penting pada usia dini ini memerlukan perhatian yang khusus dari pendidik atau orang tua agar perkembangannya dapat distimulasi secara optimal. Aspek penting dikembangkan dalam pembelajaran adalah aspek kognitif. Kognitif merupakan kemampuan yang sangat erat hubungannya dengan pengetahuan yang diperoleh setiap anak terhadap tindakan yang diamati di sekitarnya. Cepat atau tidak setiap anak menyelesaikan masalahnya bergantung pada perkembangan kognitif tersebut (Veronica, 2018)

Eksperimen adalah satu-satunya bentuk penyelidikan metodologis. Sebaliknya, saya berargumen bahwa eksperimen bisa sangat berguna dalam kondisi tertentu: ketika metode penyelidikan yang ada menghasilkan hasil yang tidak konsisten atau bertentangan; ketika validasi empiris model formal diperlukan. Itu memerlukan eksperimen karena eksperimen membantu mengurangi bias yang mungkin timbul dalam bentuk observasi. Eksperimen menciptakan reaksi yang mereka harap dapat timbulkan dengan sinyal halus mereka dan bukan dengan manipulasi terkontrol mereka. Eksperimen mengurangi dampak bias dengan memperkenalkan prosedur, pengukuran, dan analisis standar. Aspek penting dari desain eksperimen meliputi standarisasi, pengacakan, desain antar subjek versus dalam subjek (McDermott, 2002)

Pelatihan remaja adalah arahan yang diharapkan untuk anak-anak sejak lahir hingga usia 6 tahun. Memberikan kegembiraan pendidikan membantu peningkatan fisik dan mendalam sehingga anak-anak siap untuk pelatihan tambahan. Tujuan pendidikan remaja sebagaimana dimaksud dalam undang-undang adalah 0-6 tahun, yang dapat dilaksanakan melalui jalur pelatihan formal, nonformal, atau kasual. Sebelum masuk Sekolah Dasar (SD), pendidikan formal diberikan di Taman Kanak-Kanak (TK).

Instansi dianggap penting karena mendidik anak-anak sejak usia dini merupakan sesuatu yang penting di masa sulit ini. Perkembangan agama dan moral, kognitif, bahasa, keterampilan motorik kasar dan halus, serta perkembangan sosial, emosional, dan artistik, semuanya merupakan hal yang penting. diajarkan di TK. anak usia dini sangat sensitif penglihatannya pada benda menarik dan mencolok, seperti benda atau merah, ungu, kuning, biru, hijau (Fitri, 2021)

Penerapan kegiatan eksperimen merupakan penyajian dalam pembelajaran pada anak untuk memberikan percobaan secara langsung sehingga anak mengalami dan membuktikannya sendiri suatu kegiatan yang dipelajarinya (Amantika et al., 2022) mengenalkan warna serta mengenalkan berbagai macam-macam yang ada di kehidupannya yang nantinya mulai dari proses mengenalkan dapat membekalinya dengan pengetahuan baru yang berguna di tahap selanjutnya (Maryani & Nofitasari, 2018)

Metode eksperimental secara formal muncul dalam psikologi dengan studi klasik oleh Thorndike dan Woodworth tentang transfer (Cronbach, 1957). Ketertarikan pelaku eksperimen pengaruh dalam perubahan lingkungan, yang disebut "perlakuan", menuntut yang menggunakan prosedur standar menjaga kondisi tetap stabil dengan pengecualian variabel otonom (percobaan). Normalisasi menjamin legitimasi interior yang tinggi (kontrol penelitian) dalam membedakan pertemuan uji coba dan pertemuan pada variabel lingkungan atau "hasil" (Loewen & Sato, 2017)

Kemampuan mempersepsi warna dikaitkan dengan kemajuan mental yang menumbuhkan kemampuan berpikir anak (Kasmini dan Purba, 2016). Keanekaragaman juga dapat menimbulkan cibiran penglihatan yang terjadi karena ragam suatu benda disajikan di siang hari baik secara langsung maupun nyata yang harus terlihat oleh mata. Menurut Susanto (2002:113) yang dikutip dalam Muliani (2017), menghadirkan warna sejak awal disarankan agar anak dapat membedakan dan memahami berbagai macam warna dasar beserta pelengkapannya. Variasi lain yang dapat dihadirkan oleh anak-anak adalah warna dasar (merah, kuning dan biru), kemudian warna tambahan (hijau, ungu dan oranye), serta warna non-sektarian (coklat) hingga putih dan kusam. (Musyahidah, 2019)

Warna alat yang ampuh untuk menarik perhatian subjek dan membuat komunikasi menjadi lebih efisien. Banyaknya tentang preferensi warna telah menghasilkan database pengetahuan yang kaya selama beberapa tahun terakhir. Pada abad yang lalu, sebagian besar peneliti warna mengadopsi metode penyelidikan kuesioner. Ada beragam metode untuk mempelajari preferensi warna namun kebanyakan menggunakan pendekatan subjektif. Selain metode subjektif yang

disebutkan di atas para psikolog juga menemukan bahwa perilaku visual dapat menunjukkan tingkat preferensi seseorang. Misalnya, semakin seseorang menyukai sesuatu, pupil matanya semakin membesar (Lee et al., 2005)

Warna menggambarkan pengaruh sumber cahaya terhadap tampilan warna suatu objek. Kemampuan sumber cahaya untuk memberikan warna objek dengan cara yang diinginkan telah menarik banyak perhatian komunitas pencahayaan. Meningkatnya minat terhadap eksperimen psikofisik pada evaluasi subjektif penampakan warna tersebut dan kemudahan pelaksanaan eksperimen ini belum tentu berarti peningkatan kualitas penelitian, eksperimen yang lebih beragam, atau temuan yang lebih pasti. evaluasi hasil eksperimen tidak termasuk dalam cakupannya. Sebaliknya, contoh ini menggambarkan bagaimana metode penelitian dapat mempengaruhi hasil eksperimen, kesimpulan penelitian, dan praktik desain. Ada banyak aspek konseptualisasi penelitian, termasuk pemahaman target audiens, kebutuhan, relevansi, upaya yang diperlukan, anggaran yang tersedia (Royer et al., 2023)

### **Perkembangan kemampuan mengenal warna anak usia 3-4 tahun**

Kemampuan mempersepsi warna merupakan salah satu bagian dari kapasitas mental. Pedoman Pendidikan dan Kebudayaan Pendeta RI Nomor 137 Tahun 2014 dalam Norma Umum Kepemudaan, sambungan 1 Prinsip Substansi tentang tingkat kemajuan prestasi anak berusia 12 sampai setengah tahun dalam tingkat perkembangan mental, mampu mengenali beberapa warna penting, khususnya: merah, biru, kuning dan hijau. Masalah pada kemampuan mengenali warna pada anak dapat ditemukan dengan mudah karena banyak anak yang berusia lebih dari satu setengah tahun namun belum dapat memahami nada dasar. Kemampuan mempersepsikan nada anak merupakan salah satu tugas pembentukan sudut pandang mental (Nityanasari, 2020)

### **Manfaat Memkenal Warna Pada Anak Usia 3-4 Tahun**

Tahun Pengenalan variasi merupakan peningkatan mental yang penting pada anak. Menurut Mayke S. Tedjasaputra (2005), anak prasekolah harus mampu memahami warna, bentuk, dan arah sebelum belajar menulis, berbicara bahasa Inggris, dan mempelajari ilmu pengetahuan alam. Mempelajari warna pada usia muda memiliki banyak manfaat, antara lain kemampuan mengembangkan kecerdasan dengan meningkatkan tidak hanya kemampuan memori tetapi juga kemampuan kreatif dan kognitif. Pengakuan keberagaman juga tidak bisa dibedakan dengan siklus nyata, khususnya visi.

### **Jenis Metode Eksperimen Dalam Mengenalkan warna**

1. Pecampuran warna
2. Hujan Pelangi
3. Bermain kartu warna
4. Payung Pelangi
5. Eksperimen permen Pelangi

### **Kegiatan awal**

- a. Sebelum memasuki kelas, instruktur telah menyiapkan alat dan bahan uji coba
- b. Anak-anak bernyanyi di kelas (ice-breaking) di bawah arahan guru untuk menginspirasi mereka dalam belajar nanti.
- c. Apersepsi seperti yang ditunjukkan oleh subjek bulan tersebut.
- d. Ajukan pertanyaan kepada anak-anak tentang wawasan dan pengalaman mereka tentang topik tersebut.

### **Kegiatan inti**

- a. Menggambarkan latihan yang diselesaikan sekitar waktu itu
- b. Menunjukkan peralatan dan bahan yang digunakan
- c. Anak-anak didekati untuk memadukan nada dan menawarkan kesempatan kepada anak-anak untuk menganalisis dan memperhatikan
- d. Dengan melakukan tes langsung, instruktur mengasah informasi anak-anak tentang berbagai nada sambil mengajukan pertanyaan tentang variasi nada yang mereka temukan.
- e. Setelah menyelesaikan uji coba, tawarkan anak kesempatan untuk menceritakan kembali hasilnya secara lisan

### **Bahan dan alat :**

- a) Gelas bening
- b) Pewarna makanan
- c) Air
- d) Sendok

### **METODE PENELITIAN**

Eksplorasi ini merupakan penelitian kegiatan wali kelas termasuk siswa sebagai ilmuwan dan guru kelas KB AISYIAH BUSTANUL ATHFAL V KEC.KANIGARAN - PROBOLINGGO. Diharapkan dapat melatih kapasitas mental mempersepsi warna melalui permainan ragam dasar dengan menggunakan strategi

penelitian kegiatan kelas (PTK). Penelitian kegiatan ruang belajar adalah penelitian yang diselesaikan oleh pendidik di kelas sebagai tim dengan spesialis yang menekankan pada idealisasi atau peningkatan pengalaman pendidikan.

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian Subjek dalam penelitian ini adalah siswa usia 3-4 tahun di KB AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL V KEC.KANIGARAN - PROBOLINGGO. Objek Penelitian ialah Segala jenis gerakan meningkatkan kemampuan untuk memahami warna melalui tes variasi sederhana di KB AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL V KEC.KANIGARAN - PROBOLINGGO

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Langkah pertama sebelum di laksanakan khusus melakukan persepsi sebagai kegiatan awal untuk mengetahui awal mula teknik pengenalan keragaman melalui strategi penelitian dengan memanfaatkan lembar persepsi. Selain itu, para ilmuwan juga melakukan penilaian pada saat latihan pembelajaran.

### **TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

#### a) Observasi

Observasi dalam penelitian dilakukan pada saat pembelajaran mengamati aktivitas siswa di KB AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL V KEC.KANIGARAN - PROBOLINGGO dalam mengikuti pembelajaran mengenal warna melalui metode eksperimen, mengamati aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan warna melalui metode eksperimen. . Observasi dapat berhasil sehingga diperlukan alat atau instrumen observasi. Instrumen yang digunakan dalam PTK ini adalah check list atau daftar periksa. Daftar periksa merupakan pedoman observasi yang berisi daftar seluruh indikator yang akan diamati dengan memberi tanda centang (v) pada lembar observasi.

#### b) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kumpulan file yang mencari data mengenai suatu hal berupa foto dan hasil belajar siswa serta catatan khusus yang terjadi selama kegiatan pembelajaran menggunakan media dakon yang berlangsung di KB AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL V KEC. KANIGARAN – PROBOLINGGO

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Skor maksimal

$$\text{Prosentase ketuntasan} : \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan : F : Siswa yang tuntas belajar

N : Jumlah siswa

digunakan adalah kreteria ketuntasan dan daya serap yang dinyatakan sebagai berikut  
Seorang siswa dikatakan tuntas belajar secara individu apabila diperoleh persentase daya serap individunya  $\geq 75\%$  dengan pemberian skor per siswa setiap indikator

No	Persentase	Kriteria
1	90 % -100 %	Sangat Baik
2	75 % - 89 %	Baik
3	60 % - 74 %	Cukup
4	40 % -59 %	Kurang
5	0 -39%	Kurang Sekali

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti mempersiapkan pembelajaran siklus I pada tahap perencanaan. Ilmuwan mengkaji topik pembelajaran dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Sehari-hari (RPPH) bersama pengajar kelas. Kemudian ilmuwan menyusun media pembelajaran yang akan digunakan untuk menyajikan gagasan bilangan, menyusun kamera untuk mengambil akibat dari dokumentasi anak atau pendidik, dan menyusun instrumen evaluasi sebagai lembar persepsi untuk menentukan derajatnya. pengakuan keragaman melalui strategi penelitian selama pengalaman berkembang. Efek samping para ahli pada Siklus I pada penanda utama, khususnya mampu mengenali nada-nada dasar, disebut buruk.

Hal ini belum mencapai tanda-tanda kemajuan yang telah ditentukan sebelumnya. Sedangkan pada penanda kedua, ketiga, dan keempat, yaitu anak-anak mempunyai pilihan untuk memisahkan antara nada-nada esensial dan tambahan, dan anak-anak mempunyai pilihan untuk mengerjakan tes pencampuran dan dapat

menyebutkan varietas-varietas yang sudah diracik ke dalam rangkaian. juga masih mengalami kekurangan.

Hal ini dikarenakan adanya beberapa kendala yang dihadapi dalam melaksanakan kegiatan pada Siklus I. Beberapa kendala yang perlu dipikirkan dan dibuatkan rencana permainan seperti pada siklus berikut ini, yaitu: 1) Karena ada yang lemah dan diperbolehkan keluar kota, anak muda itu ketinggalan kelas. 2) Tidak adanya upaya terkoordinasi antara pendidik, ilmuwan, dan siswa untuk menciptakan iklim pembelajaran yang sangat membantu di ruang belajar. Akibatnya, tidak sedikit anak yang berinteraksi dengan teman sekelasnya selama kegiatan pembelajaran, bermain sendiri dengan mainan yang dibawanya ke kelas, dan sesekali mengganggu teman-temannya.

Pengaruh kearifan dalam pelaksanaan latihan dapat diartikan bahwa usia yang lebih muda terasa sangat bersemangat, gembira dan siap bekerja sama. Meskipun gerakan belajar bukanlah sebuah kontes, hal ini harus terlihat dengan berkembangnya pengalaman kemampuan mempersepsi warna yang melibatkan strategi uji coba pada Siklus II. Anak-anak muda menjadi lebih bersemangat, ceria dan kejam. Karena praktik pada Siklus II telah selesai dalam partisipasi bersama. Oleh karena itu, setiap anak dituntut untuk menyelesaikan latihan dengan tepat dan cepat. Kegiatan Penelitian Siklus II Pada pertemuan awal, anak sudah mampu menyelesaikan tugas dengan cepat dan tepat serta merasa puas. Pada pertemuan berikutnya, anak-anak muda menjadi lebih bersemangat dan antusias saat melakukan latihan bersama, dan dalam kegiatan tersebut mereka berkesempatan untuk melihat warna melalui interaksi eksplorasi. Sambil mempelajari kemampuan melihat keragaman melalui strategi pengujian eksplorasi sejati pada Siklus II, lingkungan kelas menjadi lebih nyaman, anak menjadi lebih tenang.

Selama pembelajaran tidak ada satupun anak yang makan, bahkan anak Penelitian Tindakan Kelas II yang sering mengganggu temannya pun menjadi antusias mengikuti kegiatan..

No	Indikator mengenal warna melalui metode eksperimen	Pra Tindakan	Persentase Siklus 1	Persentase Siklus II
1	Mampu mengenal warna	17,4%	43,4%	78%

	dasar			
2	Mampu membedakan warna primer dan sekunder	17,4%	43,4%	84 %
3	Mampu mempraktekkan eksperimen pencampuran	21,7%%	41,2%	88%
4	Mampu menyebutkan warna yang sudah di campur	30,4%%	50 %	93%
	Rata-rata kemampuan mengenal warna melalui metode eksperimen	21,7%	44,5%	85%

**Tabel 7**

Grafik di atas merangkum hasil observasi yang membandingkan persentase peningkatan kemampuan mengenal warna anak yang mengikuti metode eksperimen, Tindakan Siklus I, dan Tindakan Siklus II masing-masing pada anak pada tahap Pra Tindakan. KB AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL V KEC.KANIGARAN – PROBOLINGGO.

Temuan penelitian dan pembahasan membawa kita pada kesimpulan bahwa pengenalan warna melalui metode eksperimen pada anak KB AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL V KEC.KANIGARAN – PROBOLINGGO ,dapat ditingkatkan melalui pencampuran warna .Peningkatan tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan persentase dari tahap Pra tindakan dan setelah dilakukan tindakan kelas

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan kemampuan mengenal warna melalui metode eksperimen pada anak KB AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL V KEC.KANIGARAN – PROBOLINGGO ,dapat ditingkatkan melalui pencampuran warna . Kenaikan ini harus terlihat dari kenaikan tarif pada tahap sebelum kegiatan dan setelah kegiatan kelas selesai. Hasil eksplorasi menunjukkan bahwa melihat keragaman melalui prosedur pendahuluan dapat mempersiapkan kemampuan melihat nada. Pada tahap pra-aksi, rata-

rata tingkat pencapaian anak muda hanya 17,4%. Tingkat ketuntasan kemampuan membaca permulaan pada Siklus II sebesar 78%, sedangkan tingkat ketuntasan pada Siklus I sebesar 43,4%. Peningkatan dari pra tindakan ke siklus I sebesar 17,4% dan peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 85%. Berdasarkan data yang diperoleh, maka dapat beralasan bahwa dengan memanfaatkan teknik mempersepsi warna melalui strategi eksperimen dapat meningkatkan kemampuan mengenal warna anak KB AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL V KEC.KANIGARAN – PROBOLINGGO

Penelitian ini di laksanakan dua siklus, satu siklus terdiri dari 2 kali pertemuan, waktu pelaksanaan untuk satu kali pertemuan kurang lebih 30 menit pada saat kegiatan inti. Kemampuan mengenal warna melalui metode eksperimen yang digunakan di buat sendiri yang terdiri dari 4 warna yaitu : merah, hijau, coklat, dan biru. Langkah pertama : 1.) Menggambarkan latihan yang diselesaikan sekitar waktu itu 2.)Menunjukkan peralatan dan bahan yang digunakan 3.)Anak-anak didekati untuk memadukan nada dan menawarkan kesempatan kepada anak-anak untuk menganalisis dan memperhatikan 4.) Dengan melakukan tes langsung, instruktur mengasah informasi anak-anak tentang berbagai nada sambil mengajukan pertanyaan tentang variasi nada yang mereka temukan 5.)Setelah menyelesaikan uji coba, tawarkan anak kesempatan untuk menceritakan kembali hasilnya secara lisan

## DAFTAR PUSTAKA

- Amantika, D., Aziz, A., & Travelancya, T. (2022). *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN Bermain Sains pada Anak Usia Dini untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna melalui Penerapan Metode Eksperimen*. 4(3), 4526–4532.
- Fitri, R. (2021). Peningkatan Kemampuan Mengenal Warna melalui Metode Eksperimen pada Anak Usai 5-6 Tahun (Kelompok B). *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 10(2), 95–106. <https://doi.org/10.58230/27454312.85>
- Lee, T.-R., Tang, D., & Tsai, C.-M. (2005). Exploring color preference through eye tracking. *AIC Colour 05 - 10th Congress of the International Colour Association*, 333–336.
- Loewen, S., & Sato, M. (2017). The Routledge Handbook of Instructed Second Language Acquisition. *The Routledge Handbook of Instructed Second Language Acquisition*, 1–601. <https://doi.org/10.4324/9781315676968>
- Maryani, I., & Nofitasari, A. D. (2018). Efektifitas Metode Eksperimen Terhadap Kemampuan Mengenal Warna Di Kelas a Tk Aba Tobayan Sleman. *Early*

- Childhood : Jurnal Pendidikan*, 2(1), 7–15.  
<https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v2i1.158>
- McDermott, R. (2002). Experimental methods in political science. *Annual Review of Political Science*, 5, 31–61.  
<https://doi.org/10.1146/annurev.polisci.5.091001.170657>
- Musyahidah, U. (2019). Hubungan antara bermain mengenal warna dengan perkembangan kognitif anak di tk frater bakti luhur makassar. 14, 257–261.
- Nityanasari, D. (2020). Alat Permainan Edukatif Pasak Warna Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Pada Anak Usia Dini. *Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 10. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/YaaBunayya/article/view/6681/4241>
- Royer, M., Murdoch, M. J., Smet, K., Whitehead, L., David, A., Houser, K., Esposito, T., Livingston, J., & Ohno, Y. (2023). Improved Method for Evaluating and Specifying the Chromaticity of Light Sources. *LEUKOS - Journal of Illuminating Engineering Society of North America*, 19(1), 35–52.  
<https://doi.org/10.1080/15502724.2022.2029710>
- Veronica, N. (2018). Permainan Edukatif Dan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Pedagogi : Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 49.  
<https://doi.org/10.30651/pedagogi.v4i2.1939>